

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap tahun luas areal persawahan hampir selalu berubah yang juga mempengaruhi jumlah produksi gabah. Sejalan dengan perubahan tersebut, pendapatan petani juga akan berubah, semakin banyak jumlah produksi semakin besar pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika produksi menurun maka pendapatan yang diterima akan semakin kecil. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya penggunaan input pertanian. Jumlah produksi tidak menjamin tingkat pendapatan.

Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan. Dari aspek sumber daya manusia petani provinsi ini merupakan petani yang sejak dahulu kala menggantungkan hidup dan penghidupannya pada sektor pertanian. Potensi strategis lain yang dimiliki adalah adanya pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat petani itu sendiri dan telah membudaya/melembaga sejak dahulu hingga saat ini. Dengan dukungan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keunggulan-keunggulan spesifik yang dimiliki maka keberhasilan dalam meningkatkan produksi cukup mengembirakan. Sebagian besar produksi padi Sulawesi Selatan dihasilkan oleh jenis padi sawah. Dikutip dari laman Kesbangpol Sulsel (2022), produksi padi untuk padi sawah di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencapai 5,09 juta ton

gabah kering giling (GKG) atau mengalami peningkatan 382,2 ribu ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4,71 juta ton GKG. Provinsi bahkan masuk lima besar perolehan produksi padi dan Beras Nasional 2021. Sementara produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 5,36 juta ton GKG, artinya meningkat 269,5 ribu ton dibanding 2021. Hal ini didukung BPS Sulsel yang mencatat adanya penambahan luas lahan padi hingga Desember 2022 seluas 52,9 ribu hektar atau sekitar 5,37% peningkatannya (Anonim, 2023).

Kabupaten Pinrang adalah daerah yang memiliki wilayah sebagian besar pertanian yang potensial dan dapat dikembangkan mencapai 56.365 Ha serta produksi mencapai 660.253ton dengan masa tanam/panen kurang lebih 2 kali pertahun. Salah satu kecamatan di wilayah ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kecamatan Patampanua. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi produksi padi di daerah ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Kecamatan Patampanua

Uraian	2018	2019	2020	2021
Luas Panen (Ha)	13.447	13.458	13.469	13.219,70
Produksi (ton)	80.117	68.983	79.467	78.380
Produktivitas (ton/Ha)	5,95	5,12	5,90	5,92

Sumber : BPS, 2022

Produktivitas lahan mengalami peningkatan 2019-2021 walaupun belum mampu melewati 2018 termasuk produksi padi yang cukup tinggi dibanding 3 tahun terakhir. Produksi padi yang berfluktuasi di Kecamatan Patampanua merupakan masalah yang banyak dialami petani di berbagai daerah saat ini. Salah satu Langkah pemerintah untuk mengembangkan kegiatan pertanian untuk bisa

bersama-sama mengatasi hasil produksi yang tidak stabil adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, yaitu kelompok tani.

Kelompok tani dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani dan menjadi wadah bersama bagi petani guna mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani sekaligus wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Mawarni dkk., 2017). Berdasarkan data rekap kelompok tani di daerah ini, Desa Sipatuo adalah desa yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak yaitu 51. Namun kondisi tersebut masih banyak dipertanyakan mengingat peran kelompok tani belum sepenuhnya berperan dalam peningkatan pendapatan petani, termasuk produksi padi yang masih belum maksimal.

Informasi awal sebagai hasil observasi dilokasi penelitian diketahui bahwa keaktifan anggota kelompok tani dipengaruhi oleh : waktu, lokasi, pupuk yang diperoleh dan kemauan petani itu sendiri. Sebagian besar petani ikut dalam kelompok tani hanya ingin menggunakan haknya dalam memperoleh bantuan subsidi pupuk dan masih banyak persepsi masyarakat petani tentang kelompok tani yang tidak memiliki peranan dalam peningkatan produksi maupun pendapatan. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilakukan, dimana peranan kelompok tani yang jumlahnya cukup banyak di desa ini dapat diketahui sehingga produksi padi dan pendapatan petani Desa Sipatuo dapat mengalami peningkatan.

1.2. Rumusan Penelitian

Jumlah kelompok tani yang cukup banyak di Desa Sipatuo sangat memungkinkan pelibatan petani sebagai anggotanya dalam berbagai kegiatan bersama, mengingat pengetahuan mereka tidak sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Diperlukan penyebaran informasi antar semua kelompok tani sehingga peranan lembaga ini dapat berarti bagi petani khususnya anggota kelompok tani yang tidak hanya memanfaatkan bantuan pemerintah, tetapi mampu bekerjasama dalam pengelolaan usahatani di daerah ini sehingga mampu menunjukkan perannya dalam peningkatan produksi padi dan pendapatan petani. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peranan kelompok tani berpengaruh terhadap meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua?
2. Apakah pengaruh kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi berpengaruh terhadap peningkatan petani sawah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan produksi melalui lembaga kelompok tani.
- b. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pemerintah untuk mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Dusun Urung Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- c. Sebagai referensi penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Kiki, F.M., Elfis Umbu katongu Retang, dan Junaedin Wadu (2022) berjudul *Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah irigasi teknis. Dengan menggunakan uji korelasi rank spearman, diketahui peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah irigasi teknis Kecamatan Kampera. Semakin ditingkatkan peran kelompok tani maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah irigasi teknis Kecamatan Kampera.

Penelitian Mantali,dkk (2021) berjudul *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah, dengan analisis Sperman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sawah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan R^2 sebesar 0,837 atau 83,7%, dimana peran kelompok tani melalui kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berperan sebesar 83,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 16,3%.

Pramono, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah, yang diukur dari empat variabel independen yaitu peran sebagai kelas belajar, peran dalam kerjasama, peran sebagai penyedia unit produksi, peran dalam penerapan teknologi dan informasi. Peran kelompok tani dapat dikatakan pada kategori cukup baik dimana kelas belajar, kerjasama, penyedia unit produksi dan penerapan teknologi dan informasi dalam kategori cukup baik. Disamping itu, variabel kelas belajar, kerjasama dan penyedia unit produksi memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel penerapan teknologi dan informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kelompok tani di Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Penelitian Sasuetata, dkk (2018) berjudul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa. L*) (Kasus : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di daerah penelitian; Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian; dan untuk menganalisis hubungan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode pemberian skor dan Uji Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani

untuk mendukung petani menjalankan kegiatan usahatani padi sawah adalah tinggi. Variabel kelompok tani sebagai kelas/ wahana belajar, dan wahana kerjasama secara kumulatif tergolong sudah tinggi sedangkan dengan produksi usahatani memiliki arah hubungan positif dan signifikan.

Penelitian Zogar, dkk (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan survey terhadap anggota kelompok tani dan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas digunakan alat analisis Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori berperan. Produktivitas usahatani padi sawah berada pada kategori sedang. Hasil pengujian hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani dengan tingkat keeratan sangat lemah, dan memiliki arah hubungan yang negatif.

Is, A., Husnah, U. dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo. Ul Husnah, dan Evo Afrianto (2021) melakukan penelitian dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dan untuk mengetahui pengaruh kelas belajar, wahana kerjasama dan

unit produksi terhadap peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif melalui skoring dengan menggunakan Skala Likert dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah dikategorikan tinggi, baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama maupun unit produksi (2) Hasil Uji Koefisien Determinasi dari analisis regresi linier berganda bahwa R sebesar 0,974 atau 97,4% yang artinya persentase sumbangan berpengaruh terhadap kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil Uji T menunjukkan bahwa kelas belajar (X1) wahana kerjasama (X2) unit produksi (X3) berpengaruh terhadap peranan kelompok tani.

2.2. Kajian Teori

1.4.1. Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani pada hakekatnya adalah memobilisasi SDM petani. Pengembangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kelompok tani. kelompok tani akan membantu para petani yang terdaftar dalam keanggotaan untuk menyediakan semua kebutuhan dari fasilitas produksi pembelian untuk penanganan pasca panen dan pemasaran (Afrianto, 2017).

Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan bersama untuk meningkatkan usaha anggotanya, dari petani yang saling mengenal untuk petani lainnya, akrab, percaya satu sama lain, memiliki minat dalam bertani, kesamaan

baik dari segi tradisi, pemukiman, dan hamparan lahan pertanian (Kiki dkk., 2022). Jadi, kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan petani dengan cara horizontal dan terbentuk menjadi beberapa unit dalam satu desa, berdasarkan komoditas, luas tanam pertanian dan gender. Dengan demikian untuk melihat laju pembangunan pertanian perlu memperhatikan kelompok tani yang berada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai lembaga petani yang dibentuk untuk mengerahkan petani dalam menjalankan usahatani (Pelawi dkk., 2016).

Menurut Handayani dkk.(2019), kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Secara teoritis, Nuryanti dkk (2011) menjelaskan kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang

dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan.

Nikoyan dkk.(2020) menjelaskan manfaat adanya kelembagaan kelompok tani adalah sebagai sarana bertukar pengalaman berusaha tani dimana komunitas petani yang tertampung dalam satu wadah cenderung terbuka dengan interaksi dan komunikasi dalam mengembangkan pengalaman usaha tani yang mereka miliki. Hal ini disebabkan pengalaman usaha tani diantara mereka saling berbeda satu sama lain sehingga mereka dapat saling mempelajari pengalaman kerja. Tentunya, ini sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha tani mereka secara efektif dan efisien. Selain itu, dapat saling bertukar keterampilan kerja yang mereka miliki. Pada awalnya petani yang sebelumnya hanya memiliki satu keterampilan kerja tapi dengan adanya kelompok tani hutan, mereka dapat mengetahui keterampilan kerja dari petani lainnya. Keberadaan mereka dalam lembaga ini dirasakan merupakan kebutuhan karena mereka memiliki keterkaitan satu sama lain untuk saling mempelajari keterampilan kerja yang dimiliki. Proses ini sangat berkaitan erat dalam peningkatan produktivitas lahan petani.

Parissing (2019) lebih detail menjelaskan bahwa kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting

dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Adapun ciri kelompok tani :

1. Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial.
4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Sedangkan ciri fungsi kelompok tani :

1. Kelas Belajar : merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera.
2. Wahana kerjasama : merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
3. Unit Produksi : Usahatani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.

Menurut Hasan dkk.(2021), Peran kelompok tani yang yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/wahana belajar dan wahana kerjasama.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No.67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, bahwa kelompok tani (Poktan) melaksanakan fungsinya sebagai :

a) Kelas Belajar, dimana peningkatan kemampuan Poktan melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar; 2) merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar; 3) menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota; 4) melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib; 5) menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait; 6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 7) aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluhan Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya; 8) mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota; 9) merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan; dan 10) merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

b) Wahana Kerjasama, dimana peningkatan kemampuan Poktan sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk

bekerjasama; 2) menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama; 3) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama; 4) mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota; 5) merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota; 6) melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa Pertanian; 7) melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan; 8) mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain; 9) menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan; dan 10) melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

c) Unit Produksi, dimana peningkatan kemampuan Poktan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya; 2) menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan Poktan atas dasar pertimbangan efisiensi; 3) memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) Usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan; 4) menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani; 5) mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain; 6) mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai

bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang; 7) meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan; dan 8) mengelola administrasi secara baik dan benar.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, Untari dkk. (2021) membedakan kelompok tani sesuai Permentan tersebut ke dalam empat kelas dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula : a. Kontak tani masih belum aktif. b.

Kemajuan dalam hal menjalankan produksi ada hubungannya dengan standar hidup. Jadi, secara umum tujuan produksi adalah kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Perlu diketahui jika dalam kegiatan produksi ada pihak-pihak yang terlibat, diantaranya yaitu *pihak pertama* adalah pihak yang menghasilkan barang dan jasa yang kita sebut sebagai produsen. Sedangkan *pihak kedua* adalah pihak yang mengkonsumsi barang dan jasa yaitu konsumen. Karena itu, tujuan produksi juga dapat dilihat secara khusus dari sudut kepentingan pihak-pihak terkait. Bagi pihak produsen, tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan suatu perusahaan. Sementara bagi masyarakat atau konsumen, tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan. c. Pimpinan formal. d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.

2. Kelompok Lanjut: a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas. b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan. c. Pimpinan formal aktif. d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

3. Kelompok Madya: a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha. b. Pimpinan formal kurang menonjol. c. Kontak tani dan kelompok tani

bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani. d. Berlatih mengembangkan program sendiri.

4. Kelompok Utama: a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD. b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas. c. Program usahatani terpadu. d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD. e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

Manfaat atau keuntungan dari pembentukan kelompok tani menurut Mardianto dan Poerwoko (2015), adalah : 1. Semakin terarah semakin pesatnya peningkatan semangat kerjasama antar petani. 2. Semakin dekat interaksi dalam kelompok dan semakin terbangun kepemimpinan kelompok. 3. Semakin cepat proses difusi inovasi teknologi baru 4. Meningkatkan kemampuan rata-rata pelunasan utang (pinjaman) petani. 5. Meningkatkan orientasi pasar baik input maupun produk yang dihasilkan. 6. Membantu meningkatkan efisiensi distribusi air irigasi dan pengawasannya oleh petani sendiri. Kehadiran kelompok tani merupakan salah satu peran potensial yang dapat berperan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan membentuk kemampuan bekerjasama dengan anggota kelompok. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan kolaboratif dapat mengubah dan membentuk wawasan pemahaman, pemikiran, minat, keteguhan dan kemampuan melakukan inovasi perilaku untuk mewujudkan sistem pertanian yang maju.

1.4.2. **Produksi Padi**

Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen dimana sejumlah hasil tersebut dalam suatu lokasi dan waktu tertentu. Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai (Turmudi, 2017).

Setianingsih dan Padang (2018) berpendapat bahwa Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari segala proses yang telah dilakukan. Pada dasarnya produksi ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Dengan adanya kebutuhan yang semakin meningkat maka perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik itu jumlah maupun kualitas.

Produksi padi ialah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani yang ditanami padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas lahan untuk memperoleh hasil produksi per hektar. Produksi padi pada umumnya juga membutuhkan berbagai macam faktor produksi, misalnya tenaga kerja, luas lahan dan berbagai bahan mentah pada setiap proses produksi yang dilakukan. Tanpa kegiatan produksi, kebutuhan manusia yang beraneka ragam

tidak bisa terpenuhi (Alamri dkk., 2022). Tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai barang yang menjadi kebutuhan dan keinginan mereka.

BAB III. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

5.1. Kerangka pikir

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan dan penyedia lapangan kerja. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian, jadi perlu merubah perilaku petani dari petani tradisional menjadi modern sehingga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian adalah di bentuknya kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Kelompok tani adalah suatu perkumpulan antara beberapa orang petani dalam suatu kelompok yang di bentuk karena memiliki tujuan bersama. Adapun peran Dari kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Upaya dalam meningkatkan produksi padi yaitu dengan dengan adopsi teknologi, seperti pengolahan tanah, penggunaan bibit, cara tanam, penggunaan pupuk, pestisida, pengairan, panen dan pasca panen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

5.2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga peranan kelompok tani berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Diduga dengan adanya peranan kelompok tani menjadi kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dapat meningkatkan pendapatan petani sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

BAB IV.METODE PENELITIAN

4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, dengan mempertimbangkan jumlah kelompok tani yang terbentuk cukup banyak namun masih sedikit yang menunjukkan keaktifannya sesuai data Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) di wilayah ini. Penelitian ini dimulai Februari 2023.

4.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Kelompok tani yang terdiri dari anggota maupun pengurus dalam anggota adapun PPL tidak dijadikan sampel melainkan sumber informasi bagi peneliti. Terdapat 15 kelompok tani dan 1 orang PPL, masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebesar 19-25 orang sehingga jumlah populasi petani dalam penelitian ini adalah 330 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2013), bahwa penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah subjek. Apabila kurang dari 100 maka populasi sebaiknya menjadi jumlah sampel, namun apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Selanjutnya, dipilih sampel responden secara proporsional dari masing-masing kelompok tani sampel. Penentuan sampel responden pada masing-masing kelompok tani sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*,

yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) atau jumlah dalam populasi dan menggunakan rumus sesuai pendapat Unaradjan dan Sihotang (2019) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni : Ukuran Tiap Strata Sampel
- Ni : Ukuran Tiap Strata Populasi
- N : Ukuran Total Sampel
- n : Ukuran Sampel

4.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung baik melalui observasi penulis terhadap kegiatan usahatani padi di lokasi penelitian, bertanya kepada informan maupun wawancara langsung dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani setempat.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait yang berkaitan dengan penelitian ini, Kantor Biro Pusat Statistik, Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas padi di daerah ini termasuk artikel dari beberapa jurnal yang diakses melalui internet.

4.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan angka dan analisis prosedur statistik dalam menentukan generalisasi prediktif yang benar (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

Peran kelompok tani dianalisis dengan menggunakan tiga indikator sesuai Permentan No. 67 Tahun 2016, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Wedastra (2022) yang diukur dari kelas belajar adalah: kebutuhan belajar, persiapan tujuan belajar, kedisiplinan dan motivasi anggota anggota kelompok, kesepakatan serta pelaksanaan pertemuan rutin, sedangkan yang diukur dari wahana kerjasama adalah menciptakan wahana suasana saling kenal dan saling percaya, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja, mengembangkan kedisiplinan termasuk rasa tanggung jawab, serta merencanakan dan melaksanakan musyawarah. Adapun yang diukur dari unit produksi adalah: berhubungan dengan adopsi teknologi, seperti pengolahan tanah, penggunaan bibit, cara tanam, penggunaan pupuk, pestisida, pengairan, panen dan pasca panen.

Masing-masing indikator memiliki beberapa poin atau daftar pertanyaan dalam kuesioner yang terdiri dari beberapa alternatif pilihan atau tanggapan yaitu nilai 1 : untuk pertanyaan TS (tidak setuju), nilai 2 : S (setuju). Menurut Gaibi dkk (2022), untuk menentukan banyaknya interval kelas yang di butuhkan maka

tingkat peranan kelompok tani di bagi menjadi 2 kelas, yaitu rendah dan tinggi, dengan rumus

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

Keterangan:

C = Interval

Xn = Nilai maksimum

Xi = Nilai minimum

K = Jumlah kelas

Analisis untuk kedua penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua digunakan analisis chi-square dengan aplikasi SPSS IBM 27. Sesuai Siegel (1994) dalam Wedastra (2022), rumus chi-Square:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

Σ = Sigma

Fo = Frekuensi hasil observasi

Fe = Frekuensi yang Diharapkan :

Jika nilai Chi-Square hitung \leq chi-square tabel maka kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua. Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka kelompok tani berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

4.5. Defenisi Operasional

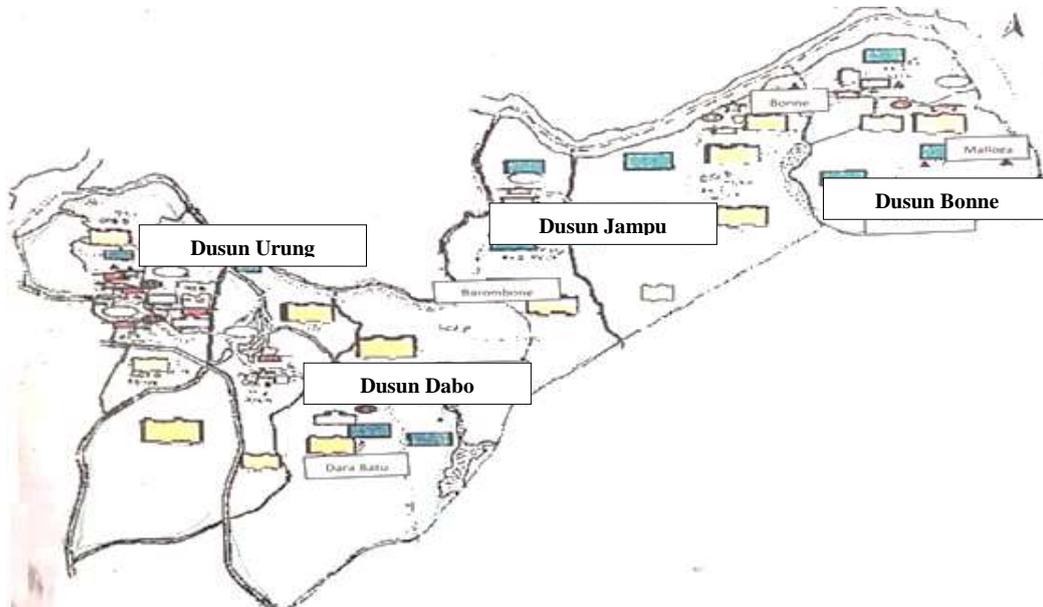
1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagaian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Kelompok tani adalah suatu perkumpulan antara beberapa orang petani dalam suatu kelompok yang di bentuk karena memiliki tujuan bersma.
3. produksi padi adalah salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan sehingga suatu produksi padi yang dapat di manfaatkan.
4. Kelas belajar merupakan tempat atau wadah belajar sesama anggota untuk meningkatkan pengetahuan khususnya di dalam ilmu pertanian.
5. Wahana kerjasama merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik sesama anggota kelompok tani maupun sesama kelompok tani atau pihak lain.
6. Unit produksi merupakan suatu usaha yang dapan di kembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontuinitas produksi.

BAB V. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1. Letak Geografis Dan Iklim Lokasi Penelitian

5.1.1. Letak Geografis Desa Sipatuo

Wilayah Desa sipatuo terletak sebelah utara Ibu Kota Pinrang dengan jarak kurang lebih 20 Km berada pada posisi $3^{\circ}70'0''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}36'0''$ Bujur Timur. Secara administratif, Desa Sipatuo terdiri atas 4 Dusun selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Peta Wilayah Desa

Sumber: *Kantor Desa Sopatuo*

Desa Sipatuo terdiri atas daerah daratan rendah dengan ketinggian 55 meter di atas permukaan air laut letak wilayah desa di klarifikasikan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batu Lappa.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Benteng.

5.1.2. Iklim Desa Sipatuo

Iklim Desa Sipatuo sama dengan desa-desa lainnya di wilayah Indonesia yang beriklim tropis dengan dua (2) musim yakni musim kemarau dan musim hujan, suhu udara rata-rata mencapai 28⁰C dengan curah hujan rata-rata mencapai 174,93mm/bulan.

5.2.Mata Pencaharian

Desa Sipatuo termasuk dalam kategori Desa yang berada pada daerah dataran rendah yang mayoritas penduduknya bekerja pada bidang pertanian, seperti sawah dan pertanian jagung selengkapnya terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Petani	1.870 Jiwa
2.	Buruh	200Jiwa
3.	TNI	2 Jiwa
4.	Polri	3 Jiwa
5.	PNS	7 Jiwa
6.	Wirasuasta	250 Jiwa
7.	Ibu Rumah Tangga	1.334 Jiwa
8.	Pelajar/Mahasiswa	645 Jiwa
9.	Pengangguran	12 Jiwa
Jumlah		4.323 Jiwa

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 3. Mata pencarian masyarakat Desa Sipatuo yang berprofesi sebagai Petani sebanyak 1.870 Jiwa, Buruh, 200 Jiwa, Tentara Nasional Indonesia (TNI) sejumlah 2 Jiwa, Polri 3 Jiwa, PNS 7 Jiwa, Wiraswasta 250 Jiwa, Ibu Rumah tangga, 1.334 Jiwa, Pelajar/Mahasiswa 645 Jiwa dan pengangguran Sejumlah 12 Jiwa.

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden

6.1.1. Umur

Umur responden dalam penelitian ini merupakan usia yang menentukan kedewasaan dan dianggap sudah mampu untuk melakukan suatu kegiatan usaha terutama dalam bidang pertanian, semakin cukup usia, kematangan dan kekuatan seseorang maka tingkat kualitas pekerjaan dan cara berfikir juga lebih matang. Menurut penelitian Al Amin (2017), klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: 1) Masa Balita: 0–5 Tahun; 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun; 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun; 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan 9) Masa Manula: > 65 Tahun (Hakim 2020). Umur responden dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	4 Orang	12,12 %
2.	31-40	5 Orang	15,15 %
3.	41-50	9 Orang	27,28 %
4.	>51	15 Orang	45,45 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 5. Menunjukkan mayoritas responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah responden yang beumur 51 tahun keatas atau masa lansia akhir dengan nilai persentase tertinggi yaitu 45,45 %. Petani dengan umur (30-59)

tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usaha tani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Petani berumur lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu. Kekurangan dari petani dengan umur lebih dari 59 tahun adalah sering dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru (Sunar,2012).

6.1.2. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir atau pendidikan yang pernah ditempuh petani padi di Desa Sipatuo yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk petani karena melalui pendidikan petani dapat menguasai keterampilan dan teknik tertentu untuk di terapkan di lahan pertanian. Klarifikasi petani berdasarkan pendidikan selengkapya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6 Orang	18,18 %
2.	SMP Sederajat	12 Orang	36,37 %
3.	SMA Sederajat	6 Orang	18,18 %
4.	S1/Sarjana	2 Orang	6,06 %
5.	Tidak Sekolah	7 Orang	21,21 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 6 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah petani yang menempuh tingkat pendidikan sampai jenjang sekolah menengah pertama sejumlah 12 orang dengan nilai persentase 36,37 %. Namun pendidikan petani

padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tidak semua diperoleh dari pendidikan formal saja namun juga bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan pertanian dari kelompok tani, pengalaman bertani dan lain sebagainya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Novia, (2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat dan mencari informasi seputar pertanian

6.1.3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani dalam penelitian ini adalah berapa lama petani atau responden menjadi petani padi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agatha & Wulandari, (2018) yang menyatakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan usahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung risiko. Klarifikasi pengalaman bertani atau lama menjadi petani padi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Petani Padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-15 Tahun	6 Orang	18,18 %
2.	16-25 Tahun	11 Orang	33,34 %
3.	26-35 Tahun	10 Orang	30,30 %
4.	36-45 Tahun	2 Orang	6,06 %
5.	46-60 Tahun	4 Orang	12,12 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 7 menunjukkan petani yang menjadi responden dalam penelitian ini di dominasi oleh petani yang memiliki pengalaman bertani selama 16-25 tahun dengan nilai persentase 33,34 %. Artinya semakin lama petani melakukan suatu kegiatan bertani tentu inovasi dan pengalaman berusaha tani juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanegara, (2016) yang mengemukakan bahwa pengalaman bertani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas petani karena pengalaman yang banyak dapat membuat seseorang bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

6.1.4. Luas Lahan

Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Lahan merupakan lingkungan fisik dan lingkungan biotik yang berkaitan dengan daya dukung terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam sektor pertanian lahan merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki petani untuk mengelola atau menjalankan suatu bentuk usaha pertanian.

Klarifikasi petani berdasarkan luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 8. Klasifikasi Responden Luas Lahan Pertanian di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang..

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2 Ha	22 Orang	66,67 %
2.	2,1-3 Ha	7 Orang	21,21 %
3.	3,1-4 Ha	3 Orang	9,09 %
4.	4,1-5 Ha	1 Orang	3,03 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 8. Kalrifikasi petani responden berdasarkan luas lahan yang terbanyak adalah responden yang memiliki lahan seluas 1-2 Ha dengana nilai persentase 6,67 %. Dalambidang usaha terutama dalam sektor pertanian lahan merupakan faktor utama yang harus dimiliki petani karena tanpa adanya lahan maka usaha tani tidak mungkin bisa dilakukan. Seuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrah , (2018) yang menyatakan bahwa jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sempit atau sedikit maka pendpatan yang di peroleh petani juga sedikit.

6.1.5. Gambaran Umum Kelompok Tani Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Kelompok tani merupakan sarana untuk bekerja sama dalam pembelian sarana produksi, pengendalian hama, serta penjualan hasil pertanian anggota kelompok tani. Dalam penelitian ini klarifikasi kelompok tani di bagi menjadi beberapa kelompok sebanyak 15 kelompok tani selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Klarifikasi Kelompok Tani Desa Sipatuo

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Persentase (%)
1.	Klp. Tani Wae Tuo	2	6,06 %
2.	Klp. Tani Wae Lompa	2	6,06 %
3.	Klp. Tani Pammassepuang	3	9,09 %
4.	Klp. Tani Tuo Walie	3	9,09 %
5.	Klp. Tani Bunga Padi	3	9,09 %
6.	Klp. Tani Subur Jaya	2	6,06 %
7.	Klp. Tani Lakadokkeng	2	6,06 %
8.	Klp. Tani Bulu Pallang	2	6,06 %
9.	Klp. Tani Sipakalabbi	2	6,06 %
10.	Klp. Tani Dabo	2	6,06 %
11.	Klp. Tani Beta Kulo 1	2	6,06 %
12.	Klp. Tani Tunas Harapan	2	6,06 %
13.	Klp. Tani Tunas Barombong	2	6,06 %
14.	Klp. Tani Purnama Indah	2	6,06 %
15.	Klp. Tani Harapan Jaya	2	6,07 %
Jumlah		33	100 %

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 9. Gambaran umum kelompok tani Desa Sipatuo dapat dilihat bahwa dari 15 kelompok tani yang ada di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terdapat 12 kelompok tani beranggotakan 2 orang dengan nilai rata-rata persentase 6,06 %, dan 3 kelompok tani yang beranggotakan 3 orang dengan rata-rata nilai persentase 9,09%.

6.2. Peran Kelompok Tani

Menurut Kusuma, (2021) untuk mencari jumlah interval kelas yang dibutuhkan, tingkat peran kelompok tani dibagi menjadi dua kelas (rendah dan tinggi), yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

2. Menghitung Skor Terendah

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$

$$\text{Rumus Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 30 \times 2 \times 10 = 600$$

$$\text{Skor terendah} = 30 \times 1 \times 10 = 300$$

$$\text{Maka interval skor} = \frac{600 - 300}{2} = 150$$

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peranan kelompok tani sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Interval Petani

No	Skor	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1.	300-450	Rendah
2.	451-600	Tinggi

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 10. Skor interval terbagi atas dua kategori yaitu 300-450 dikategorikan sebagai skorrendah sedangkan skor interval 451-600 dikategorikan sebagai skor tinggi.

6.2.1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Klompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani /anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga hasil produksi dan pendapatan dapat bertambah atau meningkat. Kelompok tani sebagai kelas belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan(Q)	SkorCapaian	Total SkorCapaian	Kategori
1.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	Q1	54	520	Tinggi
		Q2	52		
		Q3	56		
		Q4	53		
		Q5	52		
		Q6	48		
		Q7	55		
		Q8	53		
		Q9	53		
		Q10	44		

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 11. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 520 di mana nilai tersebut berada pada interval 450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai kelas belajar sangat mendukung untuk kelanjutan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petani padi yang menjadi responden pada umumnya mengatakan kelompok tani menggali dan merumuskan serta menyampaikan masalah-masalah dan kebutuhan belajar yang dihadapi dalam usaha tani, kelompok tani juga aktif dalam proses belajar

mengajar termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian dan sumber informasi lainnya. Irawati (2015). Menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, petani anggota dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman ataupun menyelesaikan persoalan tentang usaha tani secara musyawarah.

6.2.2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan sarana untuk memperkuat kerjasama baik antara sesama anggota kelompok tani ataupun kelompok tani yang lain atau orang lain. Klarifikasi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan(Q)	SkorCapaian	Total SkorCapaian	Kategori
2.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	Q1	61	502	Tinggi
		Q2	55		
		Q3	53		
		Q4	49		
		Q5	49		
		Q6	48		
		Q7	47		
		Q8	52		
		Q9	45		
		Q10	43		

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 12. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 502 dimana nilai tersebut berada pada interval 450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama sangat berpotensi untuk perkembangan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petani padi yang menjadi responden kebanyakan mengatakan bahwa kelompok tani menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama terhadap pengurus dan anggota gapoktan, kelompok tani juga mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara pengurus dan sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerja sama petani dan pemberi kelas belajar.

6.2.3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat berperan penting dalam pembangunan usaha pertanian dan keberhasilan usaha anggota kelompok tani. Peran kelompok tani dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 13. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan (Q)	SkorCapaian	Total SkorCapaian	Kategori
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	Q1	62	532	Tinggi
		Q2	54		
		Q3	57		
		Q4	48		
		Q5	52		
		Q6	58		
		Q7	49		
		Q8	46		
		Q9	52		
		Q10	54		

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 13. Peran kelompok tani sebagai unit produksitermasuk dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 532 dimana nilai tersebut berada pada interval

450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat berpotensi untuk perkembangan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap petani padi yang menjadi responden di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mayoritas petani mengatakan bahwa peran kelompok tani dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, pemodalannya, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya, kelompok tani juga meningkatkan kesinambungan produktivitas dalam kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Menurut Putu, (2018). Kelompok tani bekerja sama dalam menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida yang bisa didapatkan oleh petani dengan harga yang murah, sedangkan unit pengolahan dan permasalahan masih dilakukan dengan secara kolektif oleh petani sesuai dengan harga yang berkembang di pasar, pemanfaatan unit produksi yang baik dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah di desa tersebut.

Setelah dilakukan analisis di berbagai tingkatan peranan maka di peroleh hasil rekapitulasi tingkat peran kelompok tani di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupten Pinrang. Sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani

No	Peran Kelompok Tani	SkorCapaian	Kategori
1.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	520	Tinggi
2.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama.	502	Tinggi
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.	532	Tinggi
Jumlah		1554	Tinggi

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 14. Tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi petani padi di Desa Sipato Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tergolong dalam tingkatan yang tinggi, dilihat dari tingkatan jumlah skor atau total skor yang mencapai 1554. Kepala Desa Sipatuo Alimappa mengungkapkan bahwapada tahun 2018 Desa sipatuo dari 3 kelompok tani produksi rata-rata mencapai 5-7 Ton/hektar.

6.3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk menghitung total biaya, total penerimaan dan total pendapatan bersih adapun Indikator yang digunakan adalah biaya Pajak lahan, biaya sewa traktor biaya sewa mesin panen biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja biaya bagi hasil dan hasil produksi bersih.

6.3.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang tidak mengalami perubahan atau bersifat statis. Biaya tetap harus selalau di bayar dalam kondisi apapun meski tidak menghasilkan produksi berupa barang tau jasa adapun yang menjadi biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak.

Biaya pajak merupakan pajak Negara yang di kenakan atas tanah yang di kenakan kepada para pemilik lahan, objek pajak bumi yaitu permukaan bumi, tanah, dan perairan serta laut wilayah Indonesia misalnya sawah, ladang, kebun, tanah, pekarangan, dan tambang (Miyanti Rahman 2022). Biaya pajak dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan persawahan atau sawah, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Biaya Tetap Pajak

No	Jenis biaya tetap	<u>Jumlah</u>	Rata-rata petani (Rp)
1.	Penyusutan alat	Rp 3.000.000,00	Rp 1.000.000,00
2.	Pajak lahan	Rp 1.102.400,00	Rp. 33.406,06
3	Rata-rata	Rp 4.102.400,00	Rp 4.102.400,00

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Dari Tabel 15. Dari 33 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki biaya penyusutan alat sebesar Rp 3.000.000.00 dengan rata-rata setiap orang atau setiap petanni memiliki biaya penyusutan alat sebesar Rp Rp 1.000.000.00 dan dari 33 petani yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki biaya pajak lahan sebesar Rp 1.102.400,00 dengan rata-rata biaya pajak lahan setiap petani sebesar Rp.33.406,06 untuk jumlah biaya tetao dari keseluruhan petani sebesar Rp 4.102.400,00 dan memiliki rata-rata Rp 4.102.400,00.

6.3.2. Biaya Variabel

Menurut Arfah,dkk (2020)biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi.. Biaya variable adalah jumlah biaya terhadap semua unit yang di gunakan selama proses produksi adapun biaya variabel dalam penelitiaana ini yaitu:

Tabel 16. Biaya Variabel

	Jenis Biaya Varabel	Total
Petani (33)	Biaya Traktor	Rp. 103.350,000.00
	Biaya Mesin Panen	Rp. 138,500,000.00
	Biaya Pupuk	Rp. 55.944.000,00
	Biaya Pestisida	Rp. 27.140.000,00
	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 56.100.000,00
Total Keseluruhan Biaya Variabel		Rp. 382.136.400.00

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 16. Keseluruhan petani padi yang menjadi responden sebanyak 33 Orang memiliki total biaya traktor sebesar Rp. 103.450. 000,00,-, biaya mesin panen sebesar Rp. 138.500.000,00,-, biaya pupuk sebesar Rp. 55.944.000,00,-, biaya pestisida Rp. 27.140.000,00,- dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 56.100.000,00,- , total keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh 33 Petani padi di Desa Sipatuo adalah sebesar Rp. 382,136.400

6.3.3. Total Biaya Produksi

Menurut Rahman dkk (2021) Biaya total adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produksi. Yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang di keluarkan dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 17. Biaya produksi

Petani (33)	Jenis Biaya produksi	Total
		Biaya Variabel
	Biaya tetap	Rp 4.102.400,00
Total biaya produksi		Rp. 386.238.800.00

Sumber: *Data Primer di Olah 202*

Berdasarkan table 17 menunjukkan bahwa jenis total biaya yaitu penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp 4.102.400,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 382.136.400.00 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 386.238.800.00.

6.3.4. Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat diketahui bahwa Keseluruhan petani padi yang menjadi responden sebanyak 33 Orang memiliki luas lahan pertanian 68,9 Ha dan hasil produksi sebesar 273.000kg dengan, dengan harga jual 5.000,00,-, /kg dan total penerimaan dari 33 responden yaitu Rp 1.365.000.000. penelitian ini sejalan dengan penelitian (susilawati dkk 2022) petani yang mendapat penerimaan di sebut sebagai pendapatan kotor petani karna belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tani padi.

6.3.5. Pendapatan

Pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mencakup pendapatan total keseluruhan dari 33 responden dan pendapatan masing-masing petani yang menjadi responden. Selengkapnyadapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 18. Analisis Pendapatan

Petani (33)	Jenis	Jumlah
	Total Penerimaan	Rp 1.365.000.000
Total Biaya Produksi	Rp. 383.238.800.00	
Pendapatan/Petani		Rp 981.761.200

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 18 menjelaskan total dari keseluruhan penerimaan dari 33 responden dalam penelitian ini sebesar Rp Rp 1.365.000.000,-,sedangkan biaya produksi sejumlah Rp. 383.238.800.00,-.Pendapatan 33 orang petani padi yang menjadi responden di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebesar Rp 981.761.200 dalam satu priode panen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wafda, 2014) besar kecilnya penerimaan yang diperoleh di tentukan oleh besarnya produksi dan harga jual.

6.4. Uji Chi Square

Jika nilai Chi-Square hitung \leq chi-square tabel maka kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua. Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka kelompok tani berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

Uji Chi square di lakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan peran kelompok tani sebagai sarana kerja sama terhadap tingkat produksi petani padi di Desa Sipatou Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang bedasarkan hasil uji Chi Square dengan menggunakan program spps maka di peroleh hasil sebagai berikut:

6.4.1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebagai berikut

Tabel. 19. Hasil Uji Spss Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.833 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	9.692	1	.002		
Likelihood Ratio	14.658	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.444	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber :*Hasil Uji SPSS 2023*

Tabel 19. Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan. Fishers's Exact Test sendiri merupakan uji alternatif ketika uji Chi-Square tidak memenuhi syarat untuk di gunakan jika nilai Expectation lebih dari 20% atau tidak ada nilai ekspektasi tabel lebih kecil dari 5, makadapat dilihat nilaipearson chi-squre dari hasil uji spss kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh nilai sebesar 12.833lebih besar daripada chi-squre tabel3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,000. Hasil dari uji chi-square pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karundeng dkk., 2021) peran kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Berperannya kelompok tani sebagai kelas belajar sesuai

dengan dengan defenisinya yaitu wadah kelas belajar kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan,keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusha tani sehingga produktivitasnya meningkat.

Kelompok tani sebagai kelas belajar berperan untuk meningkatkan pendapatan petani, hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani mengerti maksud dari kelompok tani sebagai kelas belajar. Berperannya kelompok tani sebagai kelas belajar sesuai dengan dengan defenisinya yaitu wadah kelas belajar kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan,keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusha tani sehingga produktivitasnya meningkat.

Hasil wawancara dengan kelompok tani di DesaSipatuo, di tunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah melaksanakan perannya sebagai kelas belajar.

6.4.2. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebagai berikut:

Tabel. 20. Hasil Uji Spss Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.850 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	9.416	1	.002		
Likelihood Ratio	.038	1	.001		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	14.400	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber :*Hasil Uji SPSS 2023*

Tabel 20. Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan dengan melihat nilai pearson Chi-Square dari hasil uji spss kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebesar 14.850 lebih besar daripada Chi-Square tabel 3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,000. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lindiawati dkk., 2023) kelompok tani sebagai wahana kerjasama sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam meningkatkan produksi padi sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan bahwa peranan kelompok tani dalam

wahana kerjasama yang meliputi menciptakan suasana saling percaya, menciptakan suasana keterbukaan, melakukan pembagian tugas/kerja, menciptakan rasa tanggung jawab, kerjasama dalam penyediaan sarana dan jasa pertanian, melaksanakan kesepakatan bersama dan menjalin kerjasama dengan kemitraan dan pemupukan modal, sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara di lapangan dengan kelompok tani di Desa Sipatuo, di dalam kelompok tani telah terjalin hubungan yang baik antara anggota kelompok tani, baik di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Selain itu, anggota selalu berperan dalam setiap kegiatan kelompok, dengan terjalinnya hubungan yang baik antara anggota dan peran anggota dalam setiap kegiatan maka tercipta kerjasama yang baik antar anggota berdasarkan tujuan kelompok.

6.4.3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Tabel.21. Hasil uji Spss Kelompok Tani Sebagai unit produksi.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.850 ^a	1	0		
Continuity Correction ^b	7,416	1	0,001		
Likelihood Ratio	10,788	1	0,001		
Fisher's Exact Test				0,001	0,001
Linear-by-Linear Association	94,4	1	0		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber :*Hasil Uji SPSS 2023*

Hasil Uji Chi Square diatas Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan dengan melihat nilai pearson Chi-Square dari hasil uji spss kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebesar 9.850 lebih besar daripada Chi-Square tabel 3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2sided) sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian(Mawarni dkk.,2017) kelompok tani sebagai unit produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Kelompok tani sebagai unit produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani yang meliputi pengembangan produksi, menyusun rencana kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi,

memfasilitasi penerapan teknologi, menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani, mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun kesepakatan dengan pihak lain, mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan dan mengelolah administrasi dengan baik dan benar, sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok tani di Desa Sipatuo, kegiatan kelompok tani sebagai unit produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani, dikarenakan kelompok tani di Desa Sipatuo telah menjalankan peranannya sebagai unit produksi sangat baik.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di jelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dimana brdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar, peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dan peran kelompok tani sebagai unit produksi memperoleh nilai interfal yang tergolong dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama dengan produksi padi diperoleh kesimpulan bahwa peran kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan atau sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

7.2. Saran

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Petani dan kelompok tani

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas diharapka kepada Petani agar lebih berperan aktif dalam ikut serta dalam mengembangkan kelompok tani membangun kerjasama antara petani baik yang ada pada lingkup kelompok tani sendiri maupun antara kelompok tani atau petani yang lain.

2. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana salah satu yang menjadi kendala petani dalam usaha pertanian padi adalah harga pupuk dan pestisida yang cukup tinggi diharapkan kepada pemerintah agar kiranya mampu menjamin pendistribusian pupuk dan pestisida dengan harga yang stabil agar tidak menyulitkan petani dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil produksi.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ini agar tidak terbatas hanya pada kelompok tani saja dan mengambil sample yang lebih banyak supaya hasil penelitian lebih objektif.

- Irawati, E., & Yantu, M. . 2015. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 3(April), 206–211.
- Is, A., Husnah, U. dan Afrianto, E.2021.Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu kabupatenTebo.*JurnalTabaro*.Vol.5,No1:524-535
<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/download/762/515>
- Isfrizal, & Rahman, B. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja TerhadapPendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kbaupaten Aceh Utara(Studi KasusKemukiman Teupin Puntir). 4, 19–34
- Karundeng, V. M., Lolowang, T. F., & Tangkere, E. G. (2021). Peran Kelompok Tani Cita Imbaya Terhadap Produktivitas Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 201-210.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/33769>
- Kesbangpol Sulsel. 2022. Sulsel Masuk Masuk 5 Besar Produksi Padi Dan Beras Nasional Tahun 2021.<https://kesbangpol.sulselprov.go.id/2022/10/04/sulsel-masuk-5-besar-produksi-padi-dan-beras-nasional-tahun-2021/#:~:text=KESBANGPOL%20SULSEL%20%E2%80%93%20Badan%20Pusat%20Statistik,4%2C71%20juta%20ton%20GKG>
- Kiki, F.M., Retang, E.U.K. dan Wadu, J. 2022. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur.*Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 8 No 1: 195-208.<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/6512>
- Kusuma, D. W. (2021). “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz) Di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.” *Jurnal Surya Agritama*, Volume 10. Nomor 2. Hal,210-211
<http://jurnal umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1614/988>.
- Lindiawati, H. (2023). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 25(1),65-74.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/15349>
- Made Artanegara. 2016. “KAJIAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PETANI ASPARAGUS DI

KECAMATAN PETANG KABUPATEN BANDUNG “3758-3760
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/22723/16222>

- Mantali, M.A., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Agrinesia* Vol 5 No 2 : 81-90
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11942/3513>
- Mardikanto, T. dan Poerwoko, S. 2015. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Mawarni, dkk, 2017. “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”, *Jurnal Agrinesia*, Vol. 2 No.1
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1),65-73.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2440>
- Nikoyan, A., Kasim, S., Uslinawaty, Z. dan Yani, R. 2020. Peran dan Manfaat Kelembagaan Kelompok Tani Pelestari Hutan Dalam Pengelolaan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa. *Jurnal Perennial* Vol 16 No 1 : 34-39
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/download/8972/pdf/29800>
- Novia, R. A. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah 7(2),48–60.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/574>
- Nuryanti, S. dan Swastika, D.K.S. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol 29 No 2 : 115 – 128
<https://media.neliti.com/media/publications/62318-none-ec54ab04.pdf>
- Parissing, C.S. 2019. Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani).
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/>
- Pelawi, W.D.P., Rosnita, dan Roza, Y. 2017. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia-IJAE* Vol 8 No 1 : 109 – 124.
<https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/5968/5501>
- Pramono, L.G. dan Yuliawati. 2019. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Agritech* Vol XXI No 2 : 130-139
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/5064/2954>
- Putu A, 2018 Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L) Di Desa Belatu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe. 16-

22.<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1035334&val=15682&title>

R/C Pada Usaha Tani Kacang Hijau. Jurnal ilmiah Mahasiswa Agroinfo Rahman (2022), Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Subsidi. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 2, September 2022. e-ISSN: 2549-8932

Sahrah. 2018. "Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017" , 69-70.<http://repository.uinsu.ac.id/7458/>

Sasuetata,Salmiah, dan Siti Khadijah Nasution. 2018. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa*. L) (Kasus : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Journal On Social Economic of Agriculture And Agribusiness Vol 9 No 12 :<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/22319>

Setianingsih,E.dan Padang, N.S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri.<http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/18/11>

Siegel, 1994."Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.Gramedia. Jakarta.

Siregar, R A, 2018. Pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Kasus: Kelompok Sry Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Marowa, Kabupaten Deli Serdang). Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness 9 (8).1-17.<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12502>

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

Sunar. (2012). Pengaruh Faktor Biologis (Usia, Masa Kerja, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Bank X). Forum Ilmiah. Vol.9,No.1.167-177.

<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/803/736>

Susilawati, S., Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2022). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 670-680.<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/993>

Turmudi, M. 2017. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Islamadina Vol XVIII No1 : 37-56 <https://media.neliti.com/media/publications/70513-ID-produksi-dalam-perspektif-ekonomi-islam.pdf>

Unaradjan, D.D. & Sihotang, K. 2019. Metode Penenlitian Kuantitatif. Jakarta : Unika Atma Jaya.

- Untari, F.D., Sadono, D., dan Effendy, L. 2021. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol 18 No 1 : 87-104
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/36031/23031/>
- Wafda R 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randoma yang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *J. Agrotekbis*. Vol. 2 (6) : 634-638, Desember 2014. ISSN : 2338-3011. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
- Wedastra, 2022. "Peran kelompok tani terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.", Vol. 2 No. 2.
- Zogar, A.U., Retang, E.K., dan Djoh, D.A. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Agroinfo Galuh* Vol 9 No 2 : 548-562
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/7280>